

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai Upaya Mewujudkan *Green Economy* (Studi Kasus Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung) sebagaimana yang telah dideskripsikan oleh peneliti pada analisis data kualitatif, maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan peneliti dengan poin sebagai berikut:

A. Praktek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Manfa'at

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Bank Sampah Manfa'at memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga mereka dapat mengelola sampahnya secara mandiri dan mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah. Dengan melalui tahapan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Tahap ini merupakan tahap dasar dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini, seorang pemberdaya atau orang yang memberikan arahan akan menyadarkan masyarakat tentang keberdayaannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat agar bisa mandiri dengan proses pemberdayaan yang efektif. Dengan penyadaram menunjukkan

100 kondisi masyarakat saat itu dan menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya. Sehingga dapat merangsang pola pikir masyarakat untuk memperbaiki kondisi sehingga dapat tercapai masa depan yang lebih baik.

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Manfa'at yaitu berupa penyadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak yang terjadi jika sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh warga tidak dikelola dengan baik. Tahap penyadaran dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan layanan penabungan sampah di bank sampah. Tahapan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Manfa'at dalam kegiatan warga seperti yasinan dan bersih desa. Selain melalui sosialisasi tahap penyadaran juga dilakukan dengan memanfaatkan organisasi kepemudaan walupun belum optimal. Dengan adanya tahap penyadaran ini, warga menjadi lebih terbuka terhadap program-program yang nantinya akan dilaksanakan Bank Sampah. Selain itu, menambah antusias warga terhadap pengelolaan sampah di Bank Sampah.

b. Tahap pengkapasitasan

Tahap perkapasitasan bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap atau wawasan. Proses ini dapat berlangsung dengan baik dan berjalan secara efektif apabila tahap pertama telah terkondisi. Tahap ini dilakukan dengan memberikan

pelatihan-pelatihan dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat. Pada tahap ini berupa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan setelah sosialisasi. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat. Dengan adanya tahap ini, warga menjadi lebih terampil dalam pengolahan sampah menjadi barang yang lebih ekonomis.

c. Tahap pendayaan

Tahap pendayaan diperlukan agar masyarakat dapat membentuk kemampuan untuk mandiri. Diperlukan sebuah proses untuk mencapai kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah. Pemandirian dilakukan secara terus menerus oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Manfa'at.

Bentuk pemandirian yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Bank Sampah Manfa'at yaitu dengan mengingatkan dan memotivasi masyarakat secara terus menerus agar mengelola secara mandiri sampah yang mereka hasilkan di rumah masing-masing, di mana masyarakat harus memilah sampah dari tingkat rumah tangga.

Kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan cara memilah dan menabungkan sampah yang mereka hasilkan ke Bank Sampah Manfa'at.

Dengan adanya tahap ini, warga menjadi lebih terbiasa dalam pemilahan sampah dengan cara menabungkan sampah di bank sampah. Dengan adanya bank sampah akan menimbulkan dampak terhadap beberapa aspek dalam masyarakat. Aspek kesehatan meliputi, dapat menciptakan rumah menjadi bersih, sehat, dan bebas dari sampah, mengurangi kebiasaan membakar sampah sehingga dapat mengurangi terjadinya pencemaran udara yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan, mengurangi pencemaran air terutama air sumur gali dari sampah-sampah anorganik yang biasanya ditimbulkan oleh masyarakat, mengurangi risiko gangguan kesehatan pemulung yang ada di TPA, dan bank sampah dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.⁷⁴

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesehatan dengan adanya Bank Sampah Manfa'at sebagai berikut:

Sampah plastik yang ditabungkan oleh masyarakat di Bank Sampah Manfa'at cukup banyak. Hal ini berarti bahwa sampah yang selama ini dibuang atau dibakar masyarakat, ternyata dapat ditabung. Dengan berkurangnya jumlah sampah plastik yang dibakar atau dibuang sembarangan, minimal dapat mengurangi polusi atau pencemaran udara. Adan berkurangnya jumlah sampah plastik yang dibuang tidak pada tempatnya.

Selain dari aspek kesehatan terdapat nilai ekonomi yang terdapat dalam kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Manfa'at. Sampah

⁷⁴ Kusminah, Imah Luluk. "Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3. Surabaya, 2018, hlm 02-03

yang mulanya hanya sebagai barang yang tidak bisa berguna kini sampah bisa menjadi tambahan pendapatan. Walaupun belum maksimal, menimbang harga yang ditawarkan bank sampah lebih murah daripada harga yang ditawarkan oleh pengepul. Fenomena ini terjadi karena di Kabupaten Tulungagung belum terdapat Bank Sampah Induk yang bisa mengatur dan menentukan harga moneter sampah pada Bank Sampah cabang di setiap desa.

Aspek Keindahan desa perlu diperhitungkan, mengingat keberadaan Bank Sampah Manfa'at menciptakan perilaku baru masyarakat desa Bolorejo untuk menghias rumah dan halaman rumahnya menggunakan barang-barang bekas (sampah plastik). Gaya hidup baru warga desa Bolorejo sempat dapat sorotan dan masuk dan memenangkan berbagai penghargaan salah satunya Kampung Berseri yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi. Keberhasilan dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah, menggunakan indikator keberhasilan. Bambang Suwerda (2012) menyatakan bahwa indikator keberhasilan meliputi, input, proses, dan output.⁷⁵

Dengan melalui indikator keberhasilan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Input

⁷⁵ Akademika, *ibid...*, 257

- a) Ada tidaknya pengelola bank sampah yang berpartisipasi di dalam pengelolaan bank sampah. Adanya pengelola bank sampah berbasis masyarakat. Jumlah pengelola Bank Sampah Manfa'at psaat ini sebanyak 7 orang serta pembentukan pengelola dari inisiatif masyarakat tersebut.
- b) Ada tidaknya peralatan yang digunakan dalam menjalankan sistem tabungan sampah di bank sampah. Sarana dan prasarana Bank Sampah Srayan Manfa'at telah ada seperti buku tabungan sampah yaitu tabungan uang.

2. Proses

Berjalan tidaknya mekanisme pelayanan tabungan sampah baik secara individual maupun secara komunal. Mekanisme tabungan di Bank Sampah Manfa'at berjalan sesuai sistem yang ada. Tiga komponen (penabung, teller, pengepul) menjadi satu sistem pengelolaan sampah.

3. Output

- a) Jumlah penabung Jumlah penabung Bank Sampah Manfa'at yang tercatat sampai 2021 sebanyak 151 nasabah.
- b) Jumlah sampah yang ditabung Jumlah sampah yang ditabungkan di Bank Sampah Manfa'at masih sedikit, karena sampah yang dihasilkan dari rumah tangga pun sedikit.
- c) Kondisi lingkungan rumah Lingkungan semakin bersih dan indah, karena adanya kesadaran untuk mengelola sampah

dengan menabungkan sampah ke Bank Sampah Manfa'at dan ide kreatif membuat hiasan dari sampah untuk hiasan halaman rumah.

d) Jumlah uang yang ditabung Untuk di Bank Sampah Manfa'at yang ditabungkan adalah sampah rumah tangga.

e) Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah Pihak yang tertarik untuk menabungkan sampah di Bank Sampah Manfa'at cukup banyak. Tak hanya masyarakat Desa Blorejo bahkan ada dari luar desa dan menjadikan bank Sampah Blorejo sebagai mitra pendaur ulangan sampah plastik.

Banyak aspek yang ditimbulkan dari adanya bank sampah. Salah satunya yaitu aspek sosial ekonomi. Bambang Suwerda (2012) menyatakan bahwa aspek sosial ekonomi meliputi:

- a) Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah.
- b) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
- c) Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.
- d) Menciptakan wirausahawan baru dibidang pembeli sampah/ pengepul, karena kehadiran bank sampah di masyarakat akan membutuhkan hadirnya pengepulpengepul

baru di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan strata perekonomian di masyarakat.

Pada penelitian Elvira Suryani (2016) yang berjudul Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. Bahwa dengan adanya terobosan baru Bank Sampah Online yang sudah berdiri di Kota Bekasi, diharapkan mampu mencari supplier-supplier sampah dengan mudah. Sehingga akses antrian di bank sampah semakin berkurang.

Dengan kemudahan tersebut akan semakin menarik perhatian masyarakat terhadap bank sampah. Oleh karena itu akan meningkatkan penghasilan masyarakat dengan menabungkan sampah ke bank sampah. Pada penelitian Amang Fathurrohman, et all (2018) yang berjudul Implementasi Bank Sampah IT pada Komunitas Bank Sampah berbasis Masyarakat, Pemuda, dan Sekolah di Kabupaten Pasuruan. Dengan adanya pendampingan Manajemen Aplikasi Bank Sampah Berbasis IT, maka diharapkan mengurai permasalahan sampah. Ketika sampah berkurang maka selain menambah kesehatan, juga akan menambah pemasukan bagi masyarakat karena sistem yang digunakan lebih canggih sehingga masyarakat akan lebih berantusias menabung di bank sampah.

Pada penelitian Donna Asteria dan Heru Heruman (2016) yang berjudul Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Dengan kehadiran bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi pengelola lingkungan di komunitasnya. Sehingga selain mendapatkan penghasilan dari menabung sampah masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah. Pada penelitian Khuliyah Candraning Diyanah, et al (2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Pinggir Jalan Raya Samirplapan Gresik Melalui Bank Sampah. Dengan pemilahan sampah yang dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik maka yang tadinya sampah tidak bermanfaat maka akan bisa diolah kembali, sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat.

Pada penelitian Imah Luluk Kusminah (2018) yang berjudul Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan sebagai petugas sampah maka akan mengurangi pengangguran masyarakat dan menambah penghasilan dengan memanfaatkan sampah dengan baik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Manfa'at dalam Mewujudkan Konsep *Green Economy*

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui model *Green Economy* tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor internal maupun external turut sumbangsih dalam pergerakan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Manfa'at (BSM). Jika dianalisa dari data yang disajikan pada BAB IV maka:

1. Faktor Pendukung

a) Keterlibatan Anggota

Keterlibatan anggota dalam melaksanakan tugasnya mengumpulkan sampah dan menabung serta turut berpartisipasi dalam *event* yang diadakan oleh pengurus sangatlah penting, guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas anggota dalam proses pemberdayaan. Anggota selaku sekaligus nasabah Bank Sampah Manfa'at (BSM) cukup antusias dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus Bank Sampah Manfa'at (BSM). Sehingga dalam partisipasi anggota turut mendukung proses pemberdayaan ekonomi di Bank Sampah Manfa'at (BSM).

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Bank Sampah Manfa'at (BSM) sudah cukup lengkap. Terdapat 2 Tosa pengangkut sampah, timbangan, dan alat pengolah pupuk kompos baik dari hibah

DLH dan dinas terkait, ataupun dari inisiatif pengurus sendiri.

c) Keterlibatan masyarakat dan kerjasama pihak lain

Seperti ulasan pada poin a dan b bahwa banyak masyarakat yang mendukung dari berbagai elemen. Baik pemerintah dan masyarakat tulungagung secara umum. Terbukti dengan cukup berjalan baik program Bank Sampah Manfa'at (BSM) yang diberikan untuk para nasabah Bank Sampah Manfa'at (BSM).

2. Faktor penghambat

a) Ketidak disiplin nasabah

Ketidak disiplin masyarakat dalam menabung akan menjadi hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat nasabah yang hanya aktif pada awal pembukaan tabungan sedangkan untuk keberlanjutannya tidak dilakukan. itu disebabkan karena individu yang kurang antusias dalam pengelolaan sampah di bank sampah. Yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah membuat program-program baru di bank sampah yang menarik. Sehingga nasabah yang tidak disiplin akan terangsang untuk kembali melakukan memilah sampah dan menabungkannya ke bank sampah.

b) Rendahnya *mainset* yang dimiliki masyarakat sekitar

Mainset yang masih berfikir bank sampah itu tidak menghasilkan akibat minimnya sosialisasi dari berbagai media

bahkan tatap muka yang membuat masyarakat berfikir duakali untuk turut berpartisipasi mengikuti program bank sampah. Hal ini terbukti, dalam kebiasaan memilih sampah pun masyarakat masih belum tlaten dan kurang tau mana sampah yang bisa didaur ulang dan tidak. Mana sampah yang berbahaya jika dijadikan satu dan tidak. Sosialisasi tentang Bank Sampah dan kesehatan lingkungan ini perlu ditingkatkan lagi. Supaya sedikit demi sedikit mampu untuk merubah polafikir yang klasik bahwa sampah itu kotor.

Sampah merupakan permasalahan yang sangat kompleks di Kabupaten Tulungagung. Hal ini sangat berbeda dengan predikat Kabupaten Tulungagung yang telah sering mendapatkan penghargaan Adipura yang merupakan penghargaan tiap tahun dan diberikan kepada kota-kota yang mampu menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan.⁷⁶

Kabupaten Tulungaung memiliki upaya untuk mencegah pengelolaan sampah yang tidak optimal serta pencemaran lingkungan, yaitu pengadaan program Bank Sampah. Salah satu Bank Sampah di Kabupaten Tulungagung yang telah beroperasi dalam kurun waktu cukup lama adalah Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo. Terhitung sejak tahun 2017, Bank Sampah Manfa'at telah beroperasi melayani masyarakat melalui program pengelolaan sampah yang ditawarkan. Keberadaan Bank

⁷⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, ibid...*, hlm 255

Sampah Manfa'at selain memiliki tujuan mengurangi peredaran sampah yang tidak optimal dan turut serta dalam menjaga lingkungan agar tetap hijau dan bersih, juga dapat mewujudkan konsep yang saat ini coba diwujudkan oleh beberapa kota di Indonesia yaitu konsep *green economy*.

Perwujudan *green economy* di Desa Bolorejo melalui program Bank Sampah Manfa'at, terdapat 10 prinsip *green economy* yang terdapat pada Bank Sampah Manfaat, antara lain:

Tabel 5.1
Penerapan Konsep Green Economy

No.	Prinsip Green Economy	Penerapan konsep green economy pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Manfa'at
1.	Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas	Pencatatan setiap transaksi yang dilakukan nasabah merupakan upaya untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang baik bagi nasabah dalam menikmati layanan jual beli dan tabungan sampah.
2.	Mengikuti aliran alam	Edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang bertujuan agar masyarakat dapat mengerti mengenai aspek ekologi yang menunjukkan bahwa banyak aspek dalam kehidupan yang membutuhkan pembaharuan.
3.	Sampah adalah makanan	Survey mengenai manfaat dari Bank Sampah Manfa'at dapat membantu masyarakat yang belum mengerti akan bahaya dari pengelolaan yang tidak optimal dan memberikan solusi yaitu bergabung dengan Bank Sampah Manfa'at.
4.	Rapi dan memiliki keberagaman fungsi	Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh nasabah menunjukkan bahwa untuk melengkapi kegiatan operasional Bank Sampah dibutuhkan pencatatan transaksi agar laporan keuangan dapat tersusun dengan rapi.
5.	Skala tepat guna/skala keterkaitan	Program pelatihan kerajinan bertujuan agar untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan operasional yang dijalankan, maka juga dibutuhkan upaya yang berkaitan dan mendukung upaya tersebut yaitu melalui

		program pelatihan kerajinan yang diadakan oleh pengelola.
6.	Keanekaragaman dalam dunia dengan perubahan yang berkelanjutan	Produk simpan sampah yang diberikan oleh pengelola tabungan sampah dan diharapkan mampu untuk mewujudkan perubahan yang berkelanjutan melalui program Bank Sampah Manfaat.
7.	Kemampuan diri, organisasi diri, dan rancangan diri	Kegiatan yang berkaitan dengan nilai keagamaan merupakan rancangan ke depan dalam mewujudkan harapan terwujudnya SDM. Bank Sampah Manfa'at yang amanah dalam bekerja dan bagian ibadah kepada Allah SWT.
8.	Partisipasi dan demokrasi secara langsung	Survey mengenai manfaat dari Bank Sampah Manfa'at untuk mengetahui apa manfaat dari Bank Sampah yang diketahui oleh masyarakat dan apakah telah berpartisipasi untuk turut serta menjaga lingkungan hidup.
9.	Kreativitas dan pengembangan masyarakat	Adanya program menulis dan menari untuk mengembangkan potensi anak-anak Desa Bolorejo. Serta, pelatihan kerajinan tangan untuk ibu-ibu Desa Bolorejo.
10	Konversi ekonomi hijau harus radikal, tetapi juga harus bertahap dan dapat mengalami pertumbuhan serta berulang	Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh nasabah diterapkan dengan menggunakan catatan manual maupun catatan yang terdapat pada komputer agar memenuhi prinsip ekonomi konvensional untuk mewujudkan konsep ekonomi hijau yang memiliki manfaat lebih.

Dari 10 prinsip green economy dapat diambil 3 sari untuk pembangunan kabupaten tulungagung berdasarkan *green economy*:

1. Kehidupan sehat dan sejahtera

Dengan terwujudnya program *green economy* yang memiliki prinsip perekonomian rendah karbon serta berorientasi pada penjagaan lingkungan hidup, maka dapat menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat Desa Bolorejo. Kehidupan sehat dan sejahtera dapat diukur melalui tingkat kesehatan masyarakat Desa Bolorejo. Masyarakat Desa Bolorejo setelah mengetahui manfaat akan pengelolaan sampah yang optimal, salah

satunya melalui program yang dimiliki Bank Sampah Manfa'at diharapkan dapat berpartisipasi untuk turut serta menjaga lingkungan hidup sekitar. Langkah kepedulian masyarakat Kabupaten Tulungagung dengan turut serta menjaga lingkungan hidup sekitar akan menghadirkan manfaat bagi banyak kalangan, termasuk SDM Bank Sampah Manfa'at yang bekerja sehari-hari mengelola sampah. SDM Bank Sampah Manfa'at dan masyarakat dapat berpartisipasi untuk turut serta mewujudkan lingkungan hidup agar senantiasa nyaman untuk dijadikan tempat tinggal.

2. Stimulus ekonomi daerah

Konsep *green economy* yang memiliki tujuan terciptanya perekonomian rendah karbon juga memiliki tujuan lainnya, yaitu mewujudkan inovasi dalam upaya mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Bolorejo melalui gerakan pengelolaan sampah, dimana awalnya sampah merupakan barang yang tidak memiliki nilai ekonomi diubah menjadi barang atau kerajinan lainnya yang memiliki nilai ekonomi untuk dapat diperjual belikan.

3. Kota dan Komunitas yang berkelanjutan

Program-program yang dimiliki oleh Bank Sampah Manfa'at ini memiliki upaya dalam mengajak serta masyarakat untuk lebih mengerti manfaat dari pengolahan sampah, yang selama ini dipandang sebelah mata karena dianggap tidak memiliki manfaat. Untuk mewujudkan masyarakat Desa Bolorejo yang peduli dengan lingkungan hidup sekitar, maka terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh Pengelola Bank Sampah Manfa'at seperti

mengadakan sosialisasi ke seluruh daerah di Kabupaten Tulungagung serta membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat yang ingin memperoleh penghasilan yang berorientasi pada penjagaan lingkungan.